

MENGALIRKAN NADI KEHIDUPAN: OPTIMALISASI MESIN POMPA SUMUR BOR UNTUK AIR BERSIH BERKELANJUTAN DI PRACIMANTORO

FLOWING THE PULSE OF LIFE: OPTIMIZING WELL PUMP MACHINES FOR SUSTAINABLE CLEAN WATER IN PRACIMANTORO

Ruslina Dwi Wahyuni^a

Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

roselynaa@gmail.com

Dina Arta Mina^b

Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

minahberkah32@gmail.com

Mirza Azkia Muhammad Adiba^c

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

yoskiadiba@gmail.com

Fatmah Rangkuti^d

Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

fatmahrangkuti@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Gambirmanis Kecamatan Pracimantoro. Air merupakan salah satu elemen terpenting dalam keberlangsungan hidup manusia. Karena air merupakan hal pokok dalam pemenuhan kebutuhan setiap hari. Dalam persoalan penyediaan air bersih, masih banyak terjadi kelangkaan air bersih di beberapa wilayah di Indonesia khususnya di daerah pedesaan yang sulit terjangkau infrastruktur sehingga kurang meratanya program pengaliran air bersih di daerah-daerah tersebut. Salah satunya yang terjadi di Desa Gambirmanis, kecamatan Pracimantoro yang merupakan salah satu daerah yang memiliki khusus kelangkaan air terbesar yang terjadi di Kabupaten Wonogiri yang mayoritas memiliki jenis tanah karst. Metode pengabdian menggunakan Pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada pengabdian ini mencoba mencari solusi atas keterbatasan air bersih dengan cara berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Hasil dari pengabdian ini adalah tersolusinya kebutuhan air bersih dengan memanfaatkan teknologi, yaitu dengan mengoptimalkan sumur bor yang pernah ada namun terbengkalai sehingga bisa berfungsi dan bermanfaat kembali dalam pemenuhan kebutuhan air bersih pada daerah tersebut.

Kata kunci: Optimalisasi, Air Bersih, Kolaborasi, Sumur Bor

Abstract

This community service aims to optimize existing resources in meeting the need for clean water in Gambirmanis Village, Pracimantoro District. Water is one of the most important elements in human survival. Because water is the main thing in meeting daily needs. In the matter of providing clean water, there is still a shortage of clean water in several regions in Indonesia, especially in rural areas that are difficult to reach by infrastructure so that the clean water distribution program in these areas is uneven. One of them happened in Gambirmanis Village, Pracimantoro District, which is one of the areas with the largest water scarcity case in Wonogiri Regency, which mostly has karst soil. The community service method uses this Community service is carried out using the Participatory Action Research (PAR) method. This community service tries to find solutions to the limitations of clean water by orienting itself towards community empowerment. The result of this community service is the solution to the need for clean water by utilizing technology, namely by optimizing the existing but abandoned drilled wells so that they can function and be useful in meeting the need for clean water in the area.

Keywords: Optimization, Clean Water, Collaboration, Borehole

A. PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan utama manusia digunakan untuk keperluan air minum, mandi, cuci dan lain sebagainya. Air adalah salah satu elemen terpenting dalam keberlangsungan hidup manusia. Karena air merupakan hal pokok dalam pemenuhan kebutuhan setiap hari. Untuk itu diperlukan penyediaan air yang berkualitas dan memenuhi standar kesehatan, yang terdiri dari air minum dan air bersih. Standar yang dimaksudkan disini adalah pemenuhan persyaratan tentang segi kualitas. Ketentuan umum Permenkes No. 416/Menkes/PER/IX/1990 menyatakan bahwa persyaratan air yang baik harus memenuhi dari segi fisik, kimia, dan biologis, sehingga jika dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping atau terkontaminasi (Mukhlis Adriani, dkk 2018).

Persoalan pemenuhan dan penyediaan air bersih ini telah menjadi perhatian khusus di berbagai negara di dunia. Menurut laporan PBB pada tahun 2003, diperkirakan ada dua miliar orang mengalami kekurangan air lebih dari empat puluh negara dan 1,1 miliar orang tidak memiliki air minum (Toufik Muhammad 2016). Begitu juga yang terjadi pada salah satu desa di kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Permasalahan kelangkaan air ini masih relevan terjadi di beberapa kawasan. Distribusi air yang tidak memadai dapat mengganggu kegiatan masyarakat sehari-hari.

Kabupaten Wonogiri sendiri merupakan wilayah yang posisinya berada di daerah hulu sungai Bengawan Solo dimana kawasan ini memiliki peranan sebagai wilayah resapan air guna menjaga keseimbangan air kawasan di bawahnya. Kabupaten Wonogiri memiliki luas wilayah tangkapan air yang cukup besar, sehingga mendukung untuk menyimpan cadangan air bagi wilayah-wilayah yang ada di dalamnya. Namun faktanya, masih ada beberapa titik di kabupaten Wonogiri yang mengalami krisis air. Salah satunya berada pada kecamatan Pracimantoro yang

merupakan kawasan terbesar di Kabupaten Wonogiri. Sebagian besar wilayah Kecamatan Pracimantoro memiliki jenis tanah kars, di mana tanah kars ini mempunyai karakteristik menyerap air secara cepat sehingga kawasan di atasnya menjadi kering. Hal inilah yang menyebabkan kawasan di sekitar Kecamatan Pracimantoro mengalami kekeringan. Wilayah paling parah yang mengalami kelangkaan air bersih di Kecamatan Pracimantoro ini terletak di Desa Gambirmanis yang kawasannya juga merupakan jenis tanah kars (Kusuma Wardani, Herlina & Kurniawati, Wakhidah, 2014).

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan Metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan sebuah istilah yang dipakai dari pendekatan partisipatif untuk pengabdian yang berorientasi tindakan. Sederhananya, PAR dalam buku yang ditulis oleh Chevalier & Daniel J. Buckles (2019) menjelaskan jika PAR melibatkan pengabdian serta peserta untuk bekerja sama memeriksa kondisi bermasalah untuk mengubahnya menjadi lebih baik. Lebih lanjut lagi William di buku yang ditulis oleh Whyte (1991) menjelaskan jika proses dari PAR melibatkan beberapa orang dari organisasi atau komunitas yang diteliti untuk turut aktif berpartisipasi selama proses pengabdian dari awal hingga akhir. Metode PAR bertujuan supaya pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat (Wahyuni RD, 2024).

Jurnal yang ditulis oleh Pramadya Ragatna Silalahi 2025 yang berjudul “Perbaikan Instalasi Air Bersih Dan Pergantian Mesin Pompa Air Umum Masyarakat Nagori Silabah Jaya (Gambiri) Kabupaten Simalungun” mengkaji tentang menjamin ketersediaan air yang cukup untuk kehidupan dusun 2 Desa silabah Jaya. Kegiatan KPPM berhasil memperbaiki instalasi pipa air bersih dan Penggantian mesin pompa air dapat memenuhi ketersediaan air bersih yang dapat mendukung kegiatan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan pada tulisan kali ini mengkaji tentang mengalirkan nadi kehidupan: optimalisasi mesin pompa sumur bor untuk air bersih berkelanjutan di Pracimantoro

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Tempat Pengabdian

Kegiatan mahasiswa pengabdian masyarakat dari sekolah tinggi Agama Islam Mulia Astuti sukses memberikan kontribusi positif untuk Desa Gambirmanis yang berada di Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Kegiatan ini berlangsung dari 1 juli hingga 15 agustus 2023. Desa ini terdiri dari 13 dusun, yaitu Dusun Galo, Kerjo, Gondangmanis, Gambiranom, Nongkosuwit, Pendem, Pakel, Mahbang, Nujo, Karang, Suruhan, Bakalan, dan Tileng. Dari ketiga

belas dusun tersebut, dusun Bakalan dan Tileng merupakan dusun yang paling parah mengalami krisis air bersih sehingga mengalami beberapa hambatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini sering terjadi karena kawasan ini sulit terjangkau infrastruktur penunjang salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan air bersih.

Sebagian besar wilayah Desa Gambirmanis memiliki jenis tanah karst, di mana tanah karst ini mempunyai karakteristik menyerap air secara cepat sehingga kawasan di atasnya menjadi kering. Beberapa tahun terakhir, Desa Gambirmanis sempat menerima bantuan air bersih yang berasal dari program Dinas Pekerjaan Umum (DPU) bagian perairan Kabupaten Wonogiri, yang ditujukan di beberapa titik desa Gambirmanis. Sumber air yang dimanfaatkan oleh program ini berasal dari sumur bor yang berada di dusun Sumur, Desa Suci Kecamatan Pracimantoro yang terletak tidak jauh dari desa Gambirmanis, dengan kata lain merupakan desa tetangga dari Desa Gambirmanis.

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri merupakan Unsur Pelaksana Pemerintah Daerah yang tugasnya berfokus di bidang pekerjaan umum, dipimpin oleh Kepala Dinas yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Kepala Dinas dikoordinasikan oleh Asisten Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Sekretaris Daerah. Dinas Pekerjaan Umum mempunyai berbagai tugas, yaitu pengaturan, pembinaan, pembangunan, peningkatan, pemeliharaan, pengendalian dan pengamanan jalan, jembatan, pengelolaan sumber daya air, sanitasi, drainase, penataan bangunan dan irigasi. Program bantuan pengaliran air bersih di desa Gambirmanis ini digarap oleh DPU pada bagian Pengelolaan Sumber Daya Air yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas dalam perumusan kebijakan teknis, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan, fasilitasi, evaluasi, dan pelaporan kegiatan di bidang Sumber Daya Air.

Identifikasi Kendala Keterbatasan Air Bersih

Program ini berhasil mengalirkan air bersih di desa Gambirmanis menggunakan bantuan pompa air sehingga mampu mengurangi presentasi kelangkaan air bersih di masyarakat. Namun, beberapa waktu berjalan, beberapa titik di wilayah Desa Gambirmanis mengalami kendala dalam pendistribusian air dari sumber utama ke tempat tampungan air. Kendala tersebut terjadi di dusun Bakalan dan Tileng yang termasuk daerah paling ujung Desa Gambirmanis sehingga sulit terjangkau infrastruktur dan dalam pengelolaan fasilitas yang diberikan dari program DPU tersebut. Berhasil tidaknya program pendistribusian air dipengaruhi oleh pengelolaan fasilitas yang

digunakan di dalamnya. Fasilitas yang tidak dioptimalkan dan diolah dengan baik akan menghambat kinerja pendistribusian air.



Gambar 1. Bak Penampungan Dusun Bakalan dan Tileng



Gambar 2. Identifikasi Keterbatasan Air Bersih

Hambatan yang sering terjadi di masyarakat khususnya daerah pedesaan yang mayoritas menggunakan sumber air tanah atau sumur adalah mengenai besarnya daya yang digunakan untuk mengangkat pompa air. Begitupun kendala yang dialami di dusun Bakalan dan Tileng, kekuatan mesin pompa yang di sedikan ternyata belum memenuhi standar sehingga air sulit mengalir dari sumber menuju penampungan. Menurut Anto dalam jurnal yang berjudul Analisis Efektivitas konversi pompa air model motor penggerak ac dengan pompa air model motor penggerak dc, daya yang dibutuhkan untuk menggerakkan pompa air sebesar 100 W sampai dengan 10.000 W. Sedangkan untuk dapat mengalirkan air dari sumur utama ke penampungan tentu membutuhkan daya yang lebih besar dari pada itu.

Kurangnya daya listrik yang dipakai, masalah juga terjadi pada kekuatan mesin pompa yang tidak memadai. Kendala tersebut diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat desa Bakalan dan Tileng terhadap pentingnya air bersih bagi keberlangsungan hidup mereka. Sehingga mereka tidak mampu menyikapi permasalahan ini dengan baik dan terkesan berputus asa pada keberhasilan program ini. Selama ini masyarakat sudah terlalu bergantung dengan sungai dan telaga sebagai sumber mata air yang sebagian belum diolah dengan baik sehingga kualitas airnya juga belum terbilang aman. Kesadaran tentang pentingnya memperhatikan kualitas air yang dikonsumsi akan berdampak pada berbagai bidang, salah satunya kesehatan.

Menurut badan dunia yang mengatur soal air, *World Water Assessment Programme*, krisis air memberi dampak yang mengesankan: membangkitkan epidemi penyakit. Sebanyak 60 persen sungai di Indonesia tercemar, mulai bahan organik sampai *bakteri coliform dan fecal coli* penyebab diare. Menurut data Kementerian Kesehatan, dari 5.798 kasus diare, 94 orang meninggal. Menurut penelitian WHO, penyakit yang timbul akibat krisis air antara lain kolera, hepatitis, *polymearitis, typhoid, disentrin trachoma, scabies*, malaria, *yellow fever*, dan penyakit cacingan. Di Indonesia, 423 per 1.000 penduduk semua usia kena diare, dan setahun dua kali diare menyerang anak di bawah 5 tahun (Anih Sri Suryani, 2016). Kendala yang bertahun-tahun tidak tertangani ini akhirnya menimbulkan permasalahan baru.

Dari yang semula hanya menemukan permasalahan pada kekuatan pompa air yang kurang memadai, kini beberapa fasilitas yang sebelumnya telah diberikan oleh DPU bagian perairan kini mulai mengalami kerusakan. Seperti rusaknya beberapa pipa sebagai media pendistribusian air, baik dari sumber ke penampungan yang terletak di dusun Bakalan, maupun pipa yang mengarah dari penampungan dusun Bakalan menuju dusun Tileng. Dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan adanya kesadaran antara masyarakat dan perangkat desa setempat. Kepala desa dan jajarannya perlu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya program air bersih ini. Agar setelahnya bisa berjalan bersama-sama mencari solusi selanjutnya.



Gambar 3. Kerusakan Pipa Plastik

Cara Mengoptimalkan Sumber Air yang Ada

Menurut Poerwadarminta "optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan jadi, optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien." Jadi optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga terwujud sesuai yang kehendaki. Sebelum melakukan percobaan perbaikan fasilitas pengairan yang ada, hal yang paling utama harus dilakukan adalah mencari sumber dana untuk mendukung selama percobaan ini berlangsung. Kelompok kami mencoba berbagai upaya dalam pencarian dana tersebut, mulai dari menyebar proposal hingga bekerja sama dengan salah satu *platform* penggalangan dana online, *kitabisa.com* dengan membuat link donasi untuk disebar ke rekan-rekan dan masyarakat.

Dari upaya penyebaran proposal, salah satu lembaga amal, yaitu YBM PLN memberikan bantuan sebesar Rp. 21.500.000,- Yayasan Baitul Maal PLN (YBM PLN) merupakan lembaga amal yang dahulu bernama LAZIS PLN. Didirikan di Jakarta berdasarkan akta notaris Teddy Yunaldi S.H., No 08 tanggal 29 Juni 2009. Anggaran dasar Yayasan telah mengalami perubahan, pertama kali dengan Notaris Teddy Yunaldi, SH. Nomor. 12 tanggal 16 November 2009, lalu perubahan kedua dengan notaris Zulkifli Harahap, SH. Nomor. 19 tanggal 22 Desember 2016 dengan mengubah nama Yayasan LAZIS PLN menjadi Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN yang kini telah menyebar di berbagai daerah, salah satunya berlokasi di Kabupaten Wonogiri.

Dari pendapatan dana bantuan tersebut, percobaan perbaikan program pengairan Dusun Bakalan dan Tileng dimulai dengan pengecekan sumur bor yang terletak di Dusun Sumur desa Suci yang merupakan sumber mata air utama. Dengan kedalaman 100 meter, sumur bor yang terletak di Dusun Sumur Desa Suci ini menghasilkan air yang cukup baik dan jernih. Selanjutnya dilakukan percobaan perbaikan pada permasalahan pompa air yang mengalami penurunan

kualitas akibat termakan waktu dan pembaruan yang terlalu lama. Kami mencoba memperbaiki pompa yang lama dengan perbaikan *stok dart* dan memasang kabel selang pada mesin dengan ukuran 3pk, sehingga air mampu mengalir dari sumber mata air menuju dusun Bakalan.



Gambar 4. Tanda Serah Terima Bantuan



Gambar 6. Pengecekan Sumur Bor Sebagai Sumber Mata Air Utama

Untuk proses pengaliran air tampungan Dusun Bakalan menuju dusun Tileng, diperlukan daya listrik sebesar 3.500 W, sedangkan untuk kekuatan mesin pompa air dilakukan 2 kali percobaan penggunaan mesin pompa merk Maxon untuk mengalirkan air dari bak tampung dusun Bakalan menuju Dusun Tileng. Percobaan pertama dengan kekuatan mesin pompa 1 Hp menghasilkan debit air sebesar 0,2 L/s ternyata tidak mampu mengangkat atau mengalirkan airnya, kemudian dilakukan percobaan ke dua, dengan menambah kekuatan mesin pompa sebesar 0,3 Hp. Setelah melalui proses percobaan kedua, akhirnya air mampu dialirkan dari bak tampungan Dusun Bakalan menuju Dusun Tileng, dengan kekuatan debit 1.5 Hp mampu yang menghasilkan debit sebesar 0,5 L/s.

Percobaan ke-	Kekuatan	Besar Debit
1	1 Hp	0,2 L/s
2	1.5 Hp	0,5 L/s

Percobaan pertama dengan kekuatan mesin pompa 1 Hp menghasilkan debit air sebesar 0,2 L/s ternyata tidak mampu mengangkat atau mengalirkan airnya, kemudian dilakukan percobaan ke dua, dengan menambah kekuatan mesin pompa sebesar 0,3 Hp. Setelah melalui proses percobaan kedua, akhirnya air mampu dialirkan dari bak tampungan Dusun Bakalan menuju Dusun Tileng, dengan kekuatan debit 1.5 Hp mampu yang menghasilkan debit sebesar 0,5 L/s. Setelah akhirnya selesai memperbaiki mesin pompa sehingga air mampu dialirkan dari sumber menuju ke dua bak tampungan, langkah selanjutnya adalah mengganti pipa utama yang sebelumnya mengalami kerusakan parah di beberapa titik, diganti dengan pipa yang baru.

Dalam proses ini juga melibatkan warga setempat sebagai bentuk perwujudan usaha untuk menumbuhkan sikap kepedulian dan mengeratkan hubungan bermasyarakat. Percobaan perbaikan fasilitas penyaluran air bersih di dusun Bakalan dan Tileng berhasil dilakukan setelah melakukan berbagai upaya percobaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Air mampu mengalir dari sumber utama yaitu sumur bor yang berlokasi di Dusun Sumur, Desa Suci menuju bak tampung yang berada di Dusun Bakalan dengan mengganti stok drat dan kabel seling pada mesin dengan ukuran 3 Pk, sedangkan aliran air dari Dusun Bakalan menuju bak tampung Dusun Tileng memerlukan aliran listrik dengan daya 3.500 W dan debit air sebesar 0,5 L/s yang didapat dengan kekuatan mesin pompa sebesar 1,5 Hp.



Gambar 7 dan 8. Perbaikan Pipa Plastik



Gambar 9. Peresmian air bersih Dusun Bakalan & Tileng bersama Wakil Bupati Wonogiri di titik 1



Gambar 10. Peresmian air bersih Dusun Bakalan & Tileng bersama Wakil Bupati Wonogiri di titik 2

Kolaborasi dan partisipasi dari berbagai pihak akhirnya membuahkan hasil yang nyata, dengan bersama-sama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada akhirnya masalah dari keterbatasan air bersih di Desa Gambirmanis Kecamatan Pracimantoro mendapatkan titik terang, serta mendapatkan jawaban yaitu teralirnya air bersih pada dua dusun di Desa Gambirmanis. Pengabdian masyarakat melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat mendapatkan apresiasi dari banyak pihak, salah satu diantaranya adalah Pemerintah Daerah yang secara langsung meresmikan teralirnya air bersih pada Desa Gambirmanis. Hal ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan benar-benar membawa manfaat dan dampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kabupaten Wonogiri.

Hasil tidak mengkhianati proses, itulah semboyan yang nyata adanya dalam pengabdian masyarakat ini, upaya yang ada dengan berkolaborasi dan partisipasi masyarakat yang dilakukan membawa dampak yang nyata dan bermanfaat keberlanjutan. dengan kerja keras, mereka berhasil menyalurkan air dengan debit yang memadai.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa partisipasi masyarakat dan kolaborasi banyak pihak dalam mengatasi permasalahan yang ada telah membuahkan hasil nyata yang membawa dampak dan bermanfaat berkelanjutan. Masalah yang ada adalah kelangkaan air bersih yang terjadi di Dusun Bakalan dan Tileng terjadi akibat kurangnya pengoptimalan bantuan fasilitas yang telah sebelumnya diterima karena kurangnya penanganan dan kepedulian masyarakat setempat. Dengan adanya pengoptimalisasi sumber daya yang ada yaitu dimulai dengan identifikasi permasalahan yang ada kemudian dilakukan perbaikan fasilitas, mulai dari mesin pompa, kekuatan listrik dan kerusakan pada pipa, air bersih akhirnya bisa mengalir ke Dusun Bakalan dan Tileng sehingga bisa dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Toufik, Muhammad. (2016). Pemodelan Dan Simulasi Pompa Air Dc Tenaga Surya. *Proceedings Seminar Nasional Teknik Elektro (FORTEI 2016)*. Hal.15.
- Muhksin, Adriani. (2018). Tinjauan Keseimbangan Layanan Air Bersih Pada PDAM Kabupaten Hulu Sungai Selatan Di Kecamatan Daha Selatan. *Prosiding SNRT (Seminar Nasional Riset Terapan) ISSN 2341-5662*.
- Kusuma Wardani, Herlina & Kurniawati, Wakhidah(2014). Kajian Desain Kawasan Berbasis Konsep WSUD (Water Sensitive Urban Design) di Daerah Langka Air. *Jurnal Ruang*. Vol. 2(1), 211-220
- Wahyuni, R. D., Yunita Sari, V., Zaky Faiz, A., & Ratih. (2024). UPAYA PENINGKATAN HARD SKILL SANTRI MELALUI SENI KALIGRAFI DENGAN TEKNIK GRADASI DI KABUPATEN WONOGIRI. *Inisiasi*, 13(2), 201–214. <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v13i2.260>
- Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri From:
<https://dpu.wonogirikab.go.id/index.php/beranda/>
 Tanggal 18 Agustus Pukul 13:08 WIB
- Profil Katalog YBM PLN
 From:<https://ybmpln.org/assets/images/file/1de52d911aa94d5940935664cd879d86.pdf>
 Tanggal 19 Agustus Pukul 07:10 WIB